

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi perkembangan investasi saham sangat pesat, dengan keterbukaan informasi dan pertumbuhan teknologi yang ada, dalam melakukan transaksi investasi semakin cepat dan mudah. Menurut Fahmi dan Hadi (2009) Ada dua jenis investasi yang dapat dilakukan oleh para calon investor yaitu investasi *financial* dan investasi *real*, investasi *financial* yaitu saham, obligasi dan surat berharga lainnya, yang tertulis. Sedangkan untuk investasi *real* yaitu Aset wujud seperti tanah, mesin – mesin, pabrik. Dalam hal ini pasar modal menjadi salah satu sumber pembiayaan yang strategis bagi pelaku bisnis dimana pelaku bisnis dapat memanfaatkan sumber pembiayaan baik dari sumber pembiayaan eksternal maupun internal. Selain itu pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif bagi investor untuk dapat dipertimbangkan jika ingin melakukan investasi di aset keuangan.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 9 sektor dan 653 emiten tercatat yang dapat dijadikan pilihan bagi calon Investor (Masyarakat). Dalam berinvestasi calon investor harus mengetahui serta bisa menganalisis dari suatu perusahaan yang dijadikan tempat menanamkan modal dan mengetahui akan penanaman modal tersebut dengan tepat agar meminimalkan resiko yang akan terjadi di pasar modal saat membeli saham.

Investor yang membeli suatu saham perusahaan selanjutnya akan memiliki hak atas suatu perusahaan termasuk hak untuk mendapat keuntungan. Tujuan

utama melakukan investasi di aset keuangan adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) baik berasal dari *capital gain* saat terjadi transaksi jual beli saham maupun dengan adanya pemberian laba berupa deviden yang berasal dari laba bersih perusahaan. Untuk mendapatkan *return* maksimal dari investasinya investor perlu melakukan analisis informasi guna untuk mengetahui perusahaan mana yang akan memberikan tingkat pengembalian maksimal dari modal yang telah ditanamkan.

Menurut Amanda (2013) saham bersifat High return – high risk, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis faktor fundamental dan teknikal. Secara tradisional analisis faktor fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami dan mendasarkan diri atas informasi keuangan (Husnan, 2009).

Analisis Faktor fundamental mendasarkan pola perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan variasi perilaku variabel – variabel dasar kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan cara yang tepat dan efektif untuk mengetahui kearah mana harga saham akan bergerak. Pergerakan harga saham tidak selalu positif terkadang negatif, tetapi bukan berarti para investor tidak bisa untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang. Dalam menganalisis harga saham faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan, Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham antara lain : *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio (DER)*

Disisi lain pelaku pasar membutuhkan suatu metode, informasi yang memadai, sekaligus instrumen pengelolaan risiko secara tepat dan terukur. Analisis teknikal dapat membantu memprediksi harga saham dimasa yang akan datang. Faktor - faktor teknikal menggunakan pergerakan harga saham beserta volume transaksi perdagangan dimasa lalu guna untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. untuk faktor teknikal yang digunakan dalam memprediksi harga saham yaitu Volume Perdagangan Saham dimasa lalu dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektoral. Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga saham, fruktuasi kurs mata uang , volume transaksi dimasa lalu, pola perilaku saham itu sendiri, hingga cenderung untuk terulang kembali. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan berspekulasi di suatu sektor (Husnan, 2009).

Salah satu sektor Industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor manufaktur, menurut Wigjosoebroto dalam Sutanta (2010) Industri Sektor Manufaktur adalah industri yang memproses bahan baku guna dijadikan bermacam-macam bentuk/model produk, baik yang berupa produk setengah jadi atau yang sudah berupa produk jadi.

Sektor manufaktur memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian suatu Negara, dalam pertumbuhan sektor manufaktur menandakan adanya dampak pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan indeks sektoral. Laju pertumbuhan harga saham manufaktur di tahun 2016 – 2018

mempunyai pertumbuhan harga saham yang fruktuatif dari harga di level 1.100 – 1.681.90 . Laju pertumbuhan harga saham sektor manufaktur tahun 2016- 2018

Gambar 1.1
Grafik Laju Pertumbuhan Harga saham sektor manufaktur tahun 2016 - 2018



Sumber data : Yahoo Finance

(Kemenperin.go.id) Dalam perkembangannya sektor manufaktur sendiri pada tahun 2018 Triwulan I pertumbuhannya sebesar 4,50 persen lebih tinggi dibandingkan dengan pada tahun 2017 di angka 4,28 persen. Menperin menyebutkan bahwa pada triwulan I 2018 pertumbuhan industri Pengolahan Non migas tumbuh sebesar 5,03 persen, hal ini meningkat di banding periode yang sama di tahun 2017 yaitu sebesar 4,80 persen. Pada sub sektor makanan dan minuman menempati angka pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 12,70 persen. Dengan adanya peningkatan yang signifikan tersebut peneliti mengambil sektor manufaktur untuk di teliti.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teriola Samsuar (SKIPSI) menyebutkan bahwa Faktor Fundamental yaitu : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER berpengaruh terhadap harga saham, IHSG tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan untuk faktor teknikal yaitu Volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham.

Aisyah Husna Zulkarnaen (Thesis,IPB 2017) menyebutkan berdasarkan uji signifikan simultan (uji F) menunjukkan bahwa faktor fundamental (ROA,DER) dan faktor teknikal (Volume perdagangan saham) berpengaruh terhadap harga saham. Danika RA dkk (Jurnal, IPB 2014) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (ROA) *Return on Asset*, (DER) *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian.

Siska AW (Jurnal, Universitas Telkom,2016) hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. TB Nur AM dkk (Jurnal Internasional, *Bogor Agricultural University* 2016) Hasil penelitiannya yaitu bahwa indikator ROA lebih dominan atau berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor properti.

Dengan berdasarkan penelitian penelitian terdahulu tersebut motivasi melakukan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi pengaruh faktor fundamental dan teknikal berdasarkan data terhadap harga saham. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor Fundamental & Teknikal Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2016-2018 ?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2016-2018 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2016-2018?
4. Apakah IHSG berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2016-2018?
5. Apakah volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2016-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2016-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2016-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh IHSG terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2016-2018
5. Untuk mengetahui pengaruh Volume Perdagangan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2016-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai faktor fundamental eksternal maupun internal terhadap harga saham, selain itu dapat menjadi referensi tambahan sekaligus literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham perusahaan–perusahaan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dalam mengambil keputusan terkait saham yang dimilikinya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan oleh calon investor ketika akan melakukan keputusan berinvestasi dalam sektor finansial yaitu dalam hal ini berbentuk investasi saham.